

Hubungan antara Kelekatan pada Orangtua dengan Regulasi Diri Belajar *Online* pada Mahasiswa

Annisa Fadhilah*

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*email: annisa.fadhilah2021@gmail.com

DOI:[10.31603/bpsr.4858](https://doi.org/10.31603/bpsr.4858)

Abstract

This study aims to determine the relationship between Kelekatan to parents and self-regulation in student online learning during the Covid-19 pandemic. Self-regulation in online learning is the regulation of metacognition, motivation, and behavior in the online learning process. Kelekatan is a long-lasting affectionate bond with the strong intensity of Kelekatan between the child and the parent. The subjects of this study were 151 students in West Sumatra, aged 18-23 years. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The instrument used was the Inventory of Parent and Peer Kelekatan (IPPA) adapted by Gullone & Robinson (2005) and the Self Regulation Online Learning (OSRL) scale adapted by Barnard, Lan, To, Paton, and Lai (2009). Data were analyzed using Pearson correlation technique with SPSS 16.0 for Windows. The results showed that $r = 0.268$ with p value < 0.01 . It can be concluded that there is a positive relationship and correlation between Kelekatan to parents and self-regulation in online learning.

Keywords : *Kelekatan pada Orangtua; Online Self-Regulated Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan efikasi diri mahasiswa selama pandemi Covid-19. Efikasi diri adalah pengaturan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelajaran online. Kelekatan adalah ikatan afeksi yang bertahan lama dengan kuatnya intensitas kelekatan anak dan orangtua. Subjek penelitian ini berjumlah 151 mahasiswa di Sumatera Barat, yang berusia 18-23 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penyampelan purposif. Instrumen yang digunakan adalah *Inventory of Parent and Peer Kelekatan (IPPA)* diadaptasi oleh Gullone & Robinson (2005) dan skala *Self Regulation Online Learning (OSRL)* diadaptasi oleh Barnard, Lan, To, Paton, dan Lai (2009). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson dengan SPSS 16.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0.268$ dengan nilai $p < 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan korelasi yang positif antara kelekatan pada orang tua dengan efikasi diri.

Kata Kunci: *Kelekatan; Efikasi diri*

1. Pendahuluan

Desember 2019, terjadi kasus pneumonia misterius dari hewan kelelawar yang bermutasi dan menginfeksi manusia (Susilo, et al, 2020). Penyakit baru tersebut dinamakan Covid-19. Berawal di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, penyakit ini menyebar begitu cepat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

sehingga Covid-19 ini menyebar ke berbagai negara dan salah satunya ialah negara Indonesia (Shi, 2020; Susilo, et al, 2020). Pada kondisi inilah pemerintah mengharuskan seluruh masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan termasuk melakukan aktivitas bekerja maupun belajar di rumah dan menghindari kerumunan seperti aktivitas proses pembelajaran dalam pendidikan termasuk di universitas di seluruh Indonesia memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan ataupun pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 tahun 2020; Firman & Rahayu, 2020). Pada pembelajaran daring ini, mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri yang merupakan proses pembelajaran konstruktif yang aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran (Mustofa, Nabiila, & Suharsono, 2019; Rachmah, 2015; Ariani, 2016).

Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa dan dosen menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, serta kemampuan dalam memunculkan bermacam interaksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan android, laptop, dan juga komputer, serta media aplikasi Whatsapp, e-learning, dan juga Zoom (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011; Kuntarto, 2017; Gikas & Grant, 2013; Argaheni, 2020). Pembelajaran daring ini dapat meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, mempermudah penyimpanan materi, serta dapat dilakukan dimana dan kapan saja, namun pada mahasiswa timbul rasa bingung, kurang produktif dan kreatif, menjadi pasif, mengalami stress, penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa yang kurang bermanfaat sehingga kurangnya kemampuan mahasiswa dalam meregulasi diri dalam proses pembelajaran (Argaheni, 2020).

Dari hasil survei pada mahasiswa yang berusia 18-21 tahun di Sumatera Barat, didapatkan bahwa ketika sudah kuliah, ketika mereka ada ujian seperti tidak peduli, dan tidak ada respon sehingga mereka umumnya menggunakan sistem kebut semalam dalam mengerjakan tugas ataupun belajar untuk ujian dengan alasan mereka tidak ada catatan, menunggu dari teman, lupa ketika waktu senggang, sengaja menunda karena malas, sibuk bermain gadget sehingga menjadi kebiasaan yang membuat hasilnya tidak maksimal dan membuang-buang waktu (Hasil Survey Awal, 15 hingga 17 Oktober 2020). Terdapat kendala pada mahasiswa terkait tugas lapangan atau ada tugas lain yaitu banyaknya tugas, merasa belum paham materi membuat tidak siap, kurangnya percaya diri dan kurangnya sosialisasi dengan orang lain serta mengganggu selama proses pembelajaran yaitu bermain gadget, lingkungan yang kurang kondusif, kurang menarik sehingga tidak paham, bermain game, tidur-tiduran, bermalasan, dan jenuh (Hasil Survey Awal, 15 hingga 17 Oktober 2020).

Sejalan dengan penelitian ini yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak meregulasi dirinya dalam belajar dapat menimbulkan prokrastination, asal-asalan mengerjakan tugas (*copy-paste*), tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, hanya menitip nama, seringnya datang terlambat terlambat dalam mengikuti perkuliahan dan belajar dengan sistem kebut semalam (SKS) ketika akan ujian tengah semester maupun ujian akhir (Fasikhah & Fatimah, 2013; Fitriya, & Lukmawati, 2016; Febritama, & Sanjaya, 2018). Pada fenomena diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya tingkat kefokusian mahasiswa dalam perkuliahan dan belum dapat mengatur diri mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan

self regulation learning yang ada pada mahasiswa dapat dilihat dengan mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol proses, serta mengarahkan proses mental dalam mencapai tujuan personal sehingga mempunyai usaha dalam penyelesaian tugas, dan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, disiplin serta menjaga kefokuskan dalam proses belajar (Hasanah, Maria, & Lutfianawati, 2019; Oppong, Shore, & Muis, 2019; Rodameria, & Ediati, 2018).

Kunci mempunyai kemampuan mengontrol diri dalam berprestasi, ialah dengan mengendalikan gangguan serta rasa frustrasi untuk mendapatkan penghargaan instrinsik yang dipengaruhi oleh kelekatan anak dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas yang sulit (Robert & Jones, dalam Drake, Belsky, & Fearon, 2014). Dapat dilihat, umumnya mahasiswa ketika sudah terlepas dari orangtua, mempunyai kesiapan mental yang kurang ketika berada di lingkungan baru serta harus beradaptasi. Ketika mahasiswa mempunyai secure Kelekatan dengan orangtua, maka mereka dalam belajar dapat dikontrol. Sedangkan mahasiswa tidak mempunyai secure Kelekatan dengan orangtua, maka akan menimbulkan gambaran negatif pada diri seperti tidak mampu menyelesaikan tugas. Mahasiswa harus mengetahui mengapa dan bagaimana mereka dalam meregulasi diri dalam melakukan proses belajar mandiri (Cheng, 2011; Sucipto, 2017). Menurut Zimmerman (1989) self regulated learning adalah individu yang secara metakognitif, motivasi, serta perilaku yang berperan aktif mengatur diri dalam proses pembelajaran.

Regulasi diri dalam proses pembelajaran baik tatap muka maupun online dapat dipengaruhi oleh orangtua (Dami, & Parikaes, 2018). Dukungan atau interaksi dari orangtua terhadap anak ini disebut juga dengan kelekatan (Husni, & Eko, 2013). Kelekatan yaitu suatu ikatan afeksi atau perasaan pada individu terhadap peran kelekatan yang bertahan dalam waktu yang lama dengan kuatnya intensitas kelekatan antara anak dan orangtua (Armsden & Greenberg, 1987). Maka kelekatan anak dengan orangtua dapat menghilang ketika berada jauh dalam waktu yang lama. Anggota keluarga terutama kelekatan dengan orangtua mempunyai peran penting sebagai dukungan yang dapat membuat individu meregulasi diri, baik itu meregulasi perilaku seperti rasa percaya diri serta motivasi dalam proses pembelajaran mereka (Rachmah, 2015; Candra, & Leona, 2019).

Orangtua mampu memengaruhi perkembangan anak mereka, sehingga kelekatan yang diberikan terhadap anak oleh orangtua dapat berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan keberhasilan proses pembelajaran mereka (Rusli, Wahyudin, & Lestari, 2020). Sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa parental Kelekatan sangat berpengaruh kuat langsung terhadap hasil belajar (Indrawati & Alfiansari, 2016; Nilawan, Atmasari, & Hartono, 2019). Namun, dengan adanya kesulitan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring yang dirasakan oleh orangtua dan mahasiswa sehingga regulasi diri pada mahasiswa menjadi rendah dalam melakukan proses pembelajaran daring (Atiqoh, 2020). Sejalan dengan penelitian Handoyo, Afianti, Khairun, & Prabowo (2020) menyatakan bahwa meningkatnya prokartisasi pada mahasiswa ditimbulkan dari regulasi diri mahasiswa yang rendah pada pembelajaran daring serta merasa sedang tidak diawasi atau mempunyai kebebasan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan efikasi diri pada mahasiswa di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan efikasi diri.

Self-Regulated Learning

Menurut Zimmerman (1989) *self-regulated learning* adalah individu yang secara metakognitif (proses pemahaman secara kognitif), motivasi (individu yang mempunyai efikasi diri dalam belajar), serta perilaku yang berperan aktif mengatur diri dalam proses pembelajaran. Sedangkan regulasi diri dalam proses pembelajaran daring disebut efikasi diri (Arbiyah, & Triatmoko, 2016). Efikasi diri ialah individu yang mempunyai kemampuan kognitif akan dapat mengendalikan proses belajar, termotivasi, serta aktif dalam proses pembelajaran dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan (Zimmerman dalam Arbiyah, & Triatmoko, 2016). Kemampuan individu mengontrol diri untuk mencapai tujuan dalam proses belajar disebut regulasi diri (Alfiana, 2013; Hasanah, Maria, & Lutfianawati, 2019). Regulasi diri yaitu suatu proses pada diri untuk mencapai tujuan baik akademik, eksistensial ataupun sosial (Husna, Hidayati, & Ariati 2014).

Efikasi diri merupakan sesuatu yang menjadi pembangkit diri baik berupa pikiran, perasaan, dan juga tindakan yang direncanakan atau perilaku yang berperan aktif untuk mencapai tujuan personal pada individu termasuk dalam belajar online terkait dengan bagaimana individu mengatur diri mereka dalam belajar secara metakognitif (pemahaman dan juga kesadaran dalam berpikir terkait pikiran atau proses kognitif), motivasi (seseorang mempunyai motivasi intrinsik, kepercayaan diri yang tinggi dan otonomi terhadap kemampuan individu dalam melakukan sesuatu), dan perilaku (upaya atau cara seseorang untuk mengatur diri, menyeleksi serta memanfaatkan dan juga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung aktivitas mereka).

Menurut Zimmerman (1989), aspek-aspek efikasi diri terdiri dari metakognitif ialah suatu proses pemahaman dan juga kesadaran dalam berpikir terkait pikiran atau proses kognitif serta kemampuan dalam mengatur, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi dalam kegiatan dalam belajar. Motivasi ialah individu yang mempunyai efikasi diri akan cenderung untuk lebih serius dalam belajar dan dapat melakukan strategi dalam belajarnya. Perilaku ialah cara individu dalam mengatur diri, memanfaatkan, serta menyeleksi dan juga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung aktivitas kegiatan dalam belajar.

Beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri yaitu faktor personal yang terkait dengan efikasi diri pada individu dalam proses belajar, faktor perilaku yang berkaitan dengan *self observation*, *self judgement* (penilaian terhadap diri), dan juga reaksi diri (*self-reaction*) pada individu dalam proses belajar, faktor lingkungan yang dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan fisik, lingkungan keluarga, pergaulan, serta dukungan sosial dari pihak yang terlibat dengan individu tersebut (Zimmerman dalam Utari, Senen, & Rasto, 2018). Santrock (2007) menyatakan bahwa kelekatan merupakan faktor yang memengaruhi remaja dalam meregulasi diri dalam proses belajar sehingga dengan adanya kelekatan yang positif seperti perhatian, kasih sayang orangtua yang dapat membuat remaja yakin dan

percaya akan dirinya yang nantinya berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Kelekatan pada Orangtua

Kelekatan adalah hubungan yang akan bertahan lama pada kehidupan seseorang ketika diawali dengan kelekatan seorang anak terhadap ibu atau figur lain sebagai pengganti ibu (Bowlby, 1958). Kelekatan yaitu suatu ikatan afeksi atau perasaan yang bertahan dalam waktu yang lama dengan intensitas yang kuat (Armsden & Greenberg, 1987). Komunikasi dan keterasingan pada orangtua merupakan hal yang signifikan dari ketidakstabilan dari pengalaman anak (Wider, Mustapha, Bahari, & Malik, 2016). Kelekatan pada orangtua yaitu ikatan emosional orangtua dan anak dari sejak kecil yang dapat mengakibatkan sifat responsive anak terhadap orangtua mereka (Dewi, & Valentina, 2013). Kelekatan pada orangtua merupakan suatu kelekatan antara ibu dan anak yang akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa depan yang melibatkan ikatan afeksi dan emosional yang melibatkan komunikasi, kepercayaan, dan juga keterasingan yang dapat menimbulkan sifat responsive anak terhadap orangtua dan berpengaruh terhadap kestabilan pengalaman dari anak tersebut.

Aspek-aspek kelekatan terdiri dari *trust* (kepercayaan) yaitu terkait dengan cara orangtua dalam memahami serta menghormati keinginan dan juga kebutuhan mereka, komunikasi yaitu berkaitan dengan suatu persepsi mengenai responsif dan sensitif orangtua terhadap keadaan emosional mereka dan penilaian mereka tentang seberapa jauh kualitas keterlibatan serta komunikasi verbal orangtua dengan anak mereka dan alienasi (keterasingan) yaitu mengarah pada perasaan anak yang mengalami emosi negatif seperti marah, merasa terisolasi, serta pengalaman anak yang tidak mempunyai kedekatan dengan orangtua mereka (Gollune & Robinson, 2005). Kelekatan dengan keluarga yang tidak mengajarkan atau mencontohkan serta tidak menghargai regulasi diri akan menimbulkan ketidakmampuan atau kesulitan dalam meregulasi diri, sedangkan individu yang dibesarkan dalam keluarga yang menetapkan standar yang tinggi, menekankan tanggungjawab, serta pencapaian akademik yang mempunyai kemampuan regulasi diri yang tinggi (Husna, Hidayati, & Ariati, 2014; Dami & Parikaes, 2018).

2. Metode

Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat. Waktu penelitian dimulai tanggal 15 Oktober 2020 sampai tanggal 17 Desember 2020. Partisipan penelitian ini berjumlah 151 mahasiswa di Sumatera Barat berusia 18-23 tahun dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Instrument Penelitian dan Uji Instrumen

Instrument yang digunakan peneliti yaitu skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) diadaptasi oleh Gullone & Robinson (2005) dengan jumlah item sebanyak 28. Skala disusun berdasarkan tiga aspek dari Armsden & Greenberg (1987), yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan) yang menggunakan skala Likert

dengan 5 pilihan dari 1 STS (sangat tidak sering) sampai dengan 5 SS (sangat sering). Pada penelitian ini dilakukan uji instrumen dan didapatkan 25 item yang valid dengan *range item* 0.311 hingga 0.782 dan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha sebesar 0.946.

Regulasi diri dengan belajar online diukur dengan skala *Online Self Regulated Learning* (OSRL) diadaptasi oleh [Barnard, Lan, To, Paton, Lai \(2009\)](#) berdasarkan teori Zimmerman (1989) dengan jumlah item sebanyak 24. Skala disusun berdasarkan tiga aspek dari Armsden & Greenberg (1987), yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku yang menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan dari 1 STS (sangat tidak sering) sampai dengan 5 SS (sangat sering). Pada skala *Online Self Regulated Learning* (OSRL) dari 24 item didapatkan 22 item yang valid dengan *range item* 0.387 hingga 0.696 dan hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0.936.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan ketika semua data penelitian terkumpul. Tahap pertama ialah uji asumsi dengan melakukan uji normalitas dan linearitas. Tahap kedua yang dilakukan ialah uji linearitas. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan signifikansi (Linearity) $< 0,05$. Tahap terakhir yang dilakukan ialah uji hipotesis yaitu menggunakan *Pearson's Product Moment Correlation* untuk menentukan arah dan juga kekuatan dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16 for Windows.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil

Terdapat jumlah sampel ($N = 151$), Pearson's r sebesar 0.268 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.01$. Maka didapat H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan pada orangtua dengan regulasi diri dalam belajar online pada mahasiswa di Sumatera Barat. Terdapat korelasi yang positif yang berarti semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin tinggi regulasi diri dalam belajar online pada mahasiswa dan semakin rendah kelekatan pada orangtua maka semakin rendah regulasi diri dalam belajar online pada mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan pada orangtua dengan regulasi diri dalam belajar online pada mahasiswa di Sumatera Barat. Rendahnya regulasi diri dalam proses belajar online terjadi akibat individu yang merasa kurangnya kelekatan pada saat mulai kuliah dan jauh dari orangtua serta mulai mempunyai kebebasan. Sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan regulasi diri pada anak sangat dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan orang tua sebab orang tua yang telah memberikan pengetahuan, motivasi, pengasuhan dan juga lingkungan pembelajaran dan sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan hal itu maka akan berpengaruh pada psikososial dan regulasi diri

atau perilaku pada remaja (Manab, 2016; Orehek, Nieuwenhuis, Quick, & Weaverling, 2017; Kim, 2016).

Melakukan interaksi pada setiap anggota keluarga dengan ada perhatian serta kepercayaan akan menghasilkan komunikasi yang baik pada anak, orangtua dengan komunikasi yang baik dapat memahami apa yang diinginkan anak mereka, yang menyebabkan anak bertanggung jawab dan juga lebih mandiri, serta jika komunikasi anak dan orangtua rendah, maka menimbulkan perilaku menyimpang karena anak merasa terasingkan oleh keluarga mereka (Maulida, Nurlaila, & Hasanah, 2017). Sejalan dengan penelitian oleh Sholihah, Hardjono, & Supratiwi (2019) yang menyatakan terdapat 64% tingkat kedisiplinan yang rendah, 72,6% subjek yang mempunyai komunikasi orangtua dengan anak yang baik dan juga terdapat 52,7% yang mempunyai tingkat regulasi diri yang tinggi.

Penelitian lain yang sejalan ialah penelitian oleh Khaeruddin & Ridfah (2017) dan Ching & Tak (2017) yang mengatakan bahwa dari 85 anak terdapat 13 yang mempunyai kelekatan yang rendah, dan 11 yang mempunyai kelekatan yang tinggi, yang menjadi dasar kelekatan anak dengan orangtua yaitu kepercayaan, komunikasi, kepedulian serta kelekatan dengan orangtua juga dapat memengaruhi regulasi diri. Orangtua dan teman sebaya merupakan yang berpengaruh dalam mencapai proses pembelajaran yang lebih baik.

Peran sosial yang ada pada mahasiswa akan terdapat regulasi diri dalam belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mempunyai peran sosial lain (Schaie & Carstensen, dalam Rachmah, 2015). Sejalan dengan penelitian oleh Supriyati (2018), mengatakan bahwa orang-orang terdekat termasuk salah satunya ialah orangtua dapat memengaruhi remaja dalam meregulasi dirinya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat mengatur perilaku dan lingkungan belajar yang mendukung serta kondusif. Saran atau rekomendasi terkait penelitian tentang Kelekatan pada Orangtua dan self regulation online learning untuk selanjutnya, yaitu bagi mahasiswa dapat meregulasi diri dalam proses belajar online agar dapat mengatur diri dalam belajar. Bagi orangtua diharapkan agar dapat mempertahankan kelekatan yang baik dengan anak seperti, adanya komunikasi yang baik dan responsif, dapat memahami dan menghargai keinginan anak, dan mendapatkan perhatian dari orangtua pada anak. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menemukan faktor lain yang sekiranya dapat memengaruhi regulasi diri mahasiswa dalam proses belajar online di Sumatera Barat dan dapat memperbanyak referensi variabel independen dan variable dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara kelekatan pada orangtua dengan regulasi diri dalam belajar online pada mahasiswa di Sumatera Barat. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa dan sebaliknya, semakin rendah kelekatan pada orangtua maka semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa.

Referensi

- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 245.
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 16(1), 41.
- Arbiyah, N., & Triatmoko, F. A. (2016). Pengembangan skala regulasi dalam pembelajaran daring (self-regulated online learning scale) pada mahasiswa. *Mindset*, 7, 22.
- Argaheni, B. N. (2020). Sistematis review: dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-101.
- Ariani, D. W. (2016). Why do i study? the mediating effect of motivation and self-regulation on student performance. *Business, Management and Education*, 14(2), 153. Doi: 10.3846/bme.2016. 32910
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon orangtua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-46. Doi: 10.33474/thufuli.v2i1.6925
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer Kelekatan: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-452. Doi: 10.1007/ BF02202939
- Barnard, L., Lan, W. Y., To, Y. M., Paton, V. O., & Lai, S. L. (2009). Measuring self regulation in online and blended learning environment. *Internet and Higher Education*, 12, 3-6. Doi: 10.1016/j. iheduc.2008.10.005
- Bowlby, J. (1958). The nature of the child's tie to his mother. *International Journal of Psycho-Analysis*, 39, 350-373.
- Candra, I., & Leona, K. U. (2019). Hubungan antara secure Kelekatan dengan kemandirian pada siswa kelas xi sma/ma ar-risalah padang. *Jurnal Psyche*, 12(2), 145. [https:// doi.org/ 10.29165/psikologi.v12i2.261](https://doi.org/10.29165/psikologi.v12i2.261)
- Cheng, E. C. K. (2011). The role of self-regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6(1), 1-14. <https://www.researchgate.net/publication/2853208622>
- Ching, K. H., & Tak, L. M. (2017). The structural model in parenting style, Kelekatan style, self-regulation and self-esteem for smartphone addiction. *Journal of Psychology & The Behavioral Sciences*, 3(1), 85.

- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi diri dalam belajar sebagai konsekuen. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82-94. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Daulay, S.F., & Fasti, R. (2010). Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 183186.
- Drake, K., Belsky, J., Fearson, R. M. P. (2014). From early Kelekatan to engagement with learning in school: the role of self-regulation and persistence. *Development Psychology*, 50, 3. <http://dx.doi.org/10.1037.a0032779>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi erapan*, 1(1), 146-152.
- Febritama, S., & Sanjaya, E. L. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 94. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5178>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemic Covid-19. *Indonsian Journal of Educational Science*, 2(2), 82.
- Fitriya., & Lukmawati. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 64.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The inventory of parent and peer Kelekatan—revised (ippa-r) for children: a psychometric investigation. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 12, 67-71. Doi: 10.1002/cpp.433
- Handoyo, . A.W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi mahasiswa selama masa pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 358.
- Hartono, R., Atmasari, A., & Nilawan. (2019). Hubungan kelekatan orang tua dengan prestasi belajar siswa tk sandhy putra telkom sumbawa. *Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 1(1), 18-20.

- Hasanah, U., Maria. S., & Lutianawati, D. (2019). Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 78.
- Husna, A. N., Hidayati, F. N. R., & Ariati, J. (2014). Regulasi diri mahasiswa berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 50. Doi: 10.14710/jpu.13.1.50-63
- Husni, M. A., & Eko, P. I. (2013). Identitas diri ditinjau dari kelekatan remaja pada orang tua di smkn 4 yogyakarta. *Jurnal Spirit*, 3(2), 27-28.
- Indrawati, A. r., & Alfiasari, A. (2016). Dukungan infomasional orang tua :penentu keberhasilan prestasi akademik anak di perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(3), 159-168. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.159>
- Khaeruddin, K. N., & Ridfah, A. (2017). Kelekatan remaja dengan ibu yang bekerja. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 7-8. Doi: 10.26858/talenta.v3i1.13065
- Kim, B. (2016). Relationship between Kelekatan for intimate relations and self-regulated learning ability of college students. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 17(10), 245. <http://dx.doi.org/10.5762/KAIS.2016.17.10.245>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: sebuah tinjauan konseptual. *Seminar ASEAN Psychology & Humanity*, 10.
- Maulida, S., Nurlaila., & Hasanah, U. (2017). Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 4. Doi: <http://doi.org/10.21009/JKKP>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: are they the same?. *Internet and Higher Education*, 14(2), 129. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mustofa, R. F., Nabiila, A., & Suharsono. (2019). Correlation of learning motivation with self regulated learning at sma negeri 1 tasikmalaya city. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 647. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1750>
- Nilawan., Atmasari, A., & Hartono, R. (2019). Hubungan kelekatan orang tua dengan prestasi belajar siswa tk sandhy putra telkom sumbawa. *Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 1(1), 18-20.

- Oppong, E., Shore, B. M., & Muis, K. R. (2019). Clarifying the connections among giftedness, metacognition, selfregulation, and self-regulated learning: implications for theory and practice. *Gifted Child Quarterly*, *63*(2), 103. Doi: 10.1177/0016986218814008
- Orehek, E., Nieuwenhuis, A. V., Quick, E., & Weaverling, G. C. (2017). Kelekatan and self-regulation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, *43*(3),1-14. Doi: 10.1177/014616721668529 212
- Rachmah, D. W. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal Psikologi*, *42*(1), 61-70.
- Rodameria, A. A., & Ediati, A. (2018). Strategi koping terhadap stres dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Empati*, *7*(3), 52.
- Rusli, T. S., Wahyudin, A., & Lestari, W. (2019). The effect of Kelekatan pada Orangtua, teacher support, and learning motivation on science learning outcomes of elementary school students in kecamatan gajahmungkur. *Educational Management*, 92-99.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan anak (edisi kesebelas): Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Shi, H., Han. X., Jiang. N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fant, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with covid-19 pneumonia in wuhan, china: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*, *20*(4), 1. Doi: 10.1016/S1473-3099(20)30086-4.
- Sholihah, B., Hardjono., & Supratiwi, M. (2019). Hubungan antara komunikasi orang tuaanak dan regulasi diri dengan kedisiplinan siswa boarding school smp it al huda wonogiri. *Jurnal Psikohumanika*, *11*(2), 107. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>
- Sucipto. (2017). Peningkatan self regulated learning mahasiswa di era digital melalui pembelajaran blended learning. *Jurnal Ilmiah*, *5*(1), 39.
- Supriyati. (2018). Peran orang tua dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa mi sultan agung sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *3*(2), 410.
- Surat edaran kemendikbud No. 4. (2020). *Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease Covid-19*. Rerieved February, 9 from <http://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, K. L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jsirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus

disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-46.
Doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415

Utari, A., Senen, S. H., & Rasto. (2018). Pengaruh self regulated learning (slr) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Social Science Education Journal*, 5(1), 11.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

Wider, W., Mustapha, M., Bahari, F., & Halik, M. H. (2016). Parental Kelekatan as the predictor of emerging adulthood experiences. *Pertanika Journal of Social Science & Humanities*, 24 (4), 1713. <http://dx.doi.org/10.5977/jkasne.2018.24.2.127>

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View Of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-337. Doi: 10.1037/0022-0663.81.3.329